

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Festival merupakan suatu acara yang digemari oleh banyak orang. Festival dapat diartikan sebagai hari perayaan, atau hari yang diselenggarakan dalam rangka memperingati peristiwa penting ataupun peristiwa bersejarah. Festival juga dapat dianggap sebagai Pasar Rakyat, atau pesta rakyat dalam rangka memeriahkan hari jadi atau suatu peristiwa (KBBI, 2014). Festival dapat terselenggara karena pelaku atau masyarakatnya merasa perlu merayakan suatu peristiwa penting, dengan begitu peristiwa penting tersebut tidak terlupakan begitu saja. Datangnya Hari Raya Idul Fitri juga merupakan hari yang dapat dianggap sebagai peristiwa penting, karena saat Idul Fitri banyak keluarga yang berkumpul untuk saling bersilaturahmi.

Kabupaten Gresik merayakan datangnya Idul Fitri dengan festival yang sejalan dengan tradisi lama, yaitu Pasar Bandeng. Tradisi lama tersebut berkembang dari kebiasaan yang terus berulang, sehingga makin lama menjadi suatu rutinitas yang sulit untuk ditinggalkan. Hingga saat ini Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional pun menjadi agenda pasar tahunan bagi Kabupaten Gresik.

Pasar timbul karena semakin besar keinginan dan kebutuhan setiap individu. Dengan dibantu oleh uang yang mulai menjadi alat tukar bagi

barang yang dibutuhkan atau diinginkan, tempat tersebut mendatangkan lebih banyak orang yang berniat untuk menjual barang produksi mereka, atau hanya sekedar membeli barang-barang kebutuhan hidupnya. Pasar bisa berarti bermacam-macam, ada yang megartikan bahwa pasar merupakan tempat jual-beli barang, atau bisa juga pasar merupakan tempat tukar-menukar barang.

Pasar dapat berarti tempat orang berjual beli, atau tempat dimana penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa (kbbi.web.id). Pasar digunakan oleh masyarakat yang ada di sekitar lokasi pasar tersebut, baik dalam jangkauan yang dekat maupun jauh, merupakan tempat yang diharapkan bisa memenuhi keperluan dan kebutuhan manusia. Semakin lama sistem yang ada pun berubah seiring dengan perkembangan zaman dan keinginan manusia untuk lebih mudah dalam memenuhi keinginan mereka, maka terciptalah uang sebagai pengganti tukar-menukar barang. Pasar sebagai pusat dari masyarakat pedesaan di sekitarnya merupakan wadah yang memberi kesempatan bagi masyarakat pedesaan untuk saling berinteraksi, selain itu pasar juga merupakan suatu kegiatan kebudayaan dan pertukaran dari hasil-hasil kebudayaan masyarakat sekitar.

Pelaku pasar saling melengkapi satu sama lain, dimana seorang penjual menjual barang-barang bagi kebutuhan para pembeli, dan para pembeli memberikan uang sebagai pengganti kebutuhan yang mereka dapat. Uang yang ada di tangan penjual akan dipakai sebagai pemenuhan

kebutuhan penjual, dan juga untuk memenuhi kembali barang dagangan yang sudah laku terjual. Selain itu juga di pasar interaksi sosial pasti terjadi, di mana akan muncul suatu tawar menawar harga, dan juga pertukaran-pertukaran informasi yang bermanfaat.

Pasar secara umum didefinisikan sebagai tempat di mana penjual dan pembeli bertemu, barang-barang atau jasa ditawarkan, dan terjadi pemindahan hak milik (Stanton, 1988: 92). Di dalam pasar akan muncul transaksi, transaksi adalah kesepakatan yang muncul di antara penjual dan pembeli saat ada barang yang diperjual belikan dan kesepakatan harga barang serta tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Pasar dapat memiliki fungsi yang berbeda-beda, diantaranya pasar berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan masyarakatnya sehari-hari. Pasar juga dapat mempertahankan dan mempersiapkan keperluan yang mungkin dapat dibutuhkan atau digunakan di masa depan.

Pasar juga bermacam-macam jenisnya, terdapat pasar reguler dan pasar ireguler. Pasar Reguler merupakan pasar yang ada setiap harinya, baik waktu maupun tempat terselenggaranya pun sama. Sedangkan pasar Ireguler merupakan pasar yang digelar secara momentum atau bertepatan dengan suatu acara lain. Pasar jenis ini biasanya diselenggarakan dalam sehari atau beberapa hari saja, seperti misalnya Bazar, atau pasar malam, atau pasar sore.

Agenda tahunan Kabupaten Gresik yaitu Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional yang didalamnya terdapat dua kegiatan yang mengisi.

Kegiatan pertama yaitu Pasar Bandeng dan Pasar Rakyat, dalam kegiatan ini terselenggara pasar rakyat atau Bazaar yang menyediakan berbagai jenis barang yang dijual. Acara kedua yaitu Kontes Ikan Bandeng yang diselenggarakan sebagai acara puncak dari festival.

Kontes merupakan suatu perlombaan atau pertandingan yang dilangsungkan untuk menentukan siapa peserta terbaik ditinjau dari kriteria yang ditetapkan (KBBI, 2014). Kontes Ikan Bandeng berarti kontes yang diselenggarakan dengan melombakan Ikan Bandeng yang akan dinilai mana yang terbaik dari bobot ikannya. Kontes Ikan Bandeng di dalam Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional ini, dimaksudkan untuk memeriahkan suasana festival, menghibur pengunjung yang datang.

Semakin majunya perkembangan zaman, pemerintah Kabupaten Gresik juga memberikan suatu inovasi atau nuansa baru agar dapat lebih memeriahkan acara Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut. Pada bulan Ramadhan tahun 2009 lalu, acara puncak dari festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional ini merupakan sebuah acara pelelangan ikan Bandeng yang dilaksanakan dan diikuti oleh umum. Keseluruhan acara yang diselenggarakan pada saat kegiatan Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional dilaksanakan, berawal dari Pasar Bandeng itu sendiri hingga pelelangan ikan Bandeng yang diselenggarakan pada tahun-tahun sebelumnya, yang pada saat ini telah berubah menjadi Kontes Bandeng. Beberapa perubahan dan acara-acara baru yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah kota Gresik agar acara Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut semakin meriah dan

menarik semakin banyak pengunjung untuk datang dan meramaikan (Badan Perekonomian Kabupaten Gresik, 2009: 7).

Berpangkal dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang juga membahas mengenai tradisi-tradisi daerah setempat serta fungsi tradisi tersebut bagi masyarakatnya, oleh Rahayu Setyo Rini (2013) mengenai “Kajian Etnografi Upacara Labuhan Sarangan DI Telaga Sarangan, Kelurahan Sarangan, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan”, yang membahas tradisi Labuhan Sarangan oleh penduduk Sarangan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali menjelang Bulan Suci Ramadhan. Serta penelitian sebelumnya oleh Siska Pratiwi (2013) mengenai “Dinamika Tradisi Petik Laut Di Kelurahan Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan”. Membahas mengenai tradisi petik laut yang setiap satu tahun sekali diadakan oleh para nelayan pada saat musim angin berhembus kencang dari arah barat, sehingga membuat para nelayan tidak bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setyo Rini menekankan pada aspek simbol-simbol dan makna yang berada di dalam tradisi tersebut, dan peneliti menyimpulkan bagaimana Larung Sesaji dilaksanakan dengan maksud melaksanakan tradisi leluhur yang terkait erat dengan pelestarian lingkungan, yang juga termasuk dalam salah satu rangkaian bersih desa serta memanjatkan doa meminta keselamatan, dengan maksud pelaksanaan tradisi tersebut juga meningkatkan aspek pariwisata yang tersedia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siska Pratiwi lebih menekankan pada tradisi acara satu tahun sekali yang berhubungan dengan mata

pencaharian penduduk setempat yaitu sebagai nelayan. Dari penelitian Siska Pratiwi mengenai tradisi petik laut, menyimpulkan bahwa Petik Laut merupakan tradisi warisan nenek moyang yang dilaksanakan sebagai pelestarian budaya serta penghiburan bagi masyarakat nelayan, yang mana di dalam pelaksanaannya masih terdapat kegiatan yang sakral.

Ketertarikan untuk mengadakan penelitian di daerah lain yang membahas mengenai tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setempat setiap satu tahun sekali, yang menarik penulis untuk mengambil tema mengenai Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional, di mana kegiatan ini selalu menarik pengunjung baik dari kota Gresik sendiri maupun dari orang luar Kabupaten Gresik tersebut untuk datang dan ikut serta membeli atau mengikuti lelang maupun acara-acara lain yang diadakan oleh pihak pemerintah di mana acara tersebut bermacam-macam.

## **1.2. Permasalahan Penelitian**

Fenomena yang telah digambarkan di atas menimbulkan beberapa hal yang menarik untuk di teliti adalah fenomena Kontes Bandeng yang diselenggarakan pada hari terakhir dalam tiga hari pelaksanaan Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional pada akhir-akhir Bulan Ramadhan yang sudah menjadi tradisi bagi Kota Gresik, maka terdapat permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa tradisi Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut tetap dilaksanakan setiap tahun?

2. Apa saja fungsi pelaksanaan Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tradisi Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional ini dilakukan dengan berbagai macam tujuan, yang salah satunya adalah memberikan hiburan bagi pengunjung festival. Tujuan dari penelitian yang penulis ambil adalah untuk menjelaskan makna dari pelaksanaan Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional yang terselenggara setiap tahunnya, serta menjabarkan pelaksanaan dari tradisi tersebut. Dari penelitian tersebut diharapkan penulis dan pembaca dapat mengetahui seluk beluk adanya Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional, serta fungsinya bagi pelaku festival terutama masyarakat Gresik.

### 1.4. Manfaat Penelitian

- Dari penelitian ini bertujuan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa yang mungkin dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian ini juga memiliki tujuan memberikan wawasan tentang fungsi dari tradisi yang hingga sekarang masih terlaksana pada masyarakat, yang mana dalam penelitian ini adalah tradisi Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional.

- Selain itu juga untuk melengkapi syarat kelulusan yang diberikan oleh Departement Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Kegiatan Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional terdapat di Kabupaten Gresik, yang selalu dilaksanakan di depan Pasar Gresik sudah berlangsung dan menjadi prilaku khusus bagi warga kota Gresik sejak tahun 1960, dengan maksud untuk memajukan perekonomian warga kabupaten Gresik itu sendiri.
- Bersamaan dengan penelitian ini penulis berharap agar berguna bagi pihak panitia pelaksana Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional yang mana yaitu Pemerintah Kabupaten Gresik sendiri, sehingga acara dapat tetap terlaksana serta memberikan ide dan gagasan lebih baik lagi agar dapat memajukan dan melestarikan kegiatan tersebut.

### 1.5. Kerangka Teoritik

Suatu prilaku sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat merupakan suatu kebudayaan dan tradisi yang mejadi ciri khas bagi masyarakat di daerah tersebut, salah satunya seperti kegiatan Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional itu sendiri. Seperti yang dikatakan Koentjaraningrat mengenai tiga wujud kebudayaan, dimana kebudayaan berawal dari adanya suatu kompleks gagasan atau ide, norma ataupun peraturan, yang kemudian menciptakan suatu aktivitas maupun tindakan

yang berpola dari individu-individu dalam suatu masyarakat tertentu, yang pada akhirnya tindakan berpola tersebut menciptakan suatu benda hasil karya cipta manusia (Syam, 2012: 17).

Suatu ide atau gagasan bukanlah wujud kebudayaan yang dapat dirasakan atau dilihat secara kasat mata, tetapi ide atau gagasan tersebut diwujudkan dalam suatu kebudayaan fisik di dalam masyarakat tertentu agar dapat dirasakan. Kebudayaan merupakan suatu aktivitas atau perilaku yang selalu dilakukan oleh masyarakat untuk proses bertahan hidup, dimana dapat dilihat dari proses setiap individu atau manusianya berinteraksi. Salah satu unsur kebudayaan yang penting adalah mata pencaharian, di mana hal ini tentu dibutuhkan untuk proses bertahan hidup tersebut. Dari salah satu unsur kebudayaan mata pencaharian itulah, maka akan muncul benda-benda kebudayaan yang dibutuhkan pula dalam memenuhi aktivitas setiap individunya untuk menghidupi dirinya sendiri atau keluarganya.

Mata pencaharian begitu erat kaitannya dengan perilaku sosial dalam kehidupan suatu masyarakat, baik itu untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau juga untuk bertahan hidup menghadapi lingkungannya. Sistem mata pencaharian atau sistem ekonomi ini dalam ilmu Antropologi biasanya hanya terbatas pada sistem yang bersifat tradisional saja, seperti berburu, beternak, bercocok tanam atau menangkap ikan. Meskipun begitu akhir-akhir ini banyak para ahli Antropologi yang membahas mengenai aktivitas pedagang di kota, seperti pedagang kaki lima atau pedagang di pasar.

Menangkap ikan juga merupakan mata pencaharian yang sudah ada sejak zaman dahulu, terutama bagi mereka yang kebetulan tinggal di dekat sungai atau laut, mereka sudah menggunakan sumber daya alam tersebut untuk melangsungkan hidupnya. Adapula seseorang yang lebih memilih untuk melakukan budidaya ikan di tambak sebagai mata pencahariannya, maka terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian, yaitu tenaga kerja, teknologi produksi, dan pemasarannya. Dari semua aspek di atas sangat berpengaruh satu sama lain, tenaga kerja yang terutama sangat dibutuhkan apabila memasuki musim panen ikan tambak.

“Tenaga Kerja menyangkut hal-hal seperti usaha gotong royong dan cara-cara mengerahkan tenaga untuk menangkap ikan bersama-sama...” (Koentjaraningrat, 2002: 365).

Selain itu terdapat teknologi produksi yang mempengaruhi, seperti penggunaan alat-alat untuk menangkap ikan, lalu cara-cara yang digunakan untuk memanen ikan budidaya tersebut, serta cara yang digunakan untuk memelihara tambak. Setelah teknologi terdapat pula aspek mengenai pemasaran yang berkaitan dengan bagaimana pengelolaan ikan-ikan tersebut setelah ditangkap serta pemasarannya di pasar-pasar ikan.

Terdapat kebudayaan yang berbeda-beda pada setiap masyarakat, sehingga menimbulkan keberagaman yang tidak terhitung jumlahnya dari kebudayaan-kebudayaan tersebut. Maka dari kebudayaan yang beragam itu muncul suatu karya etnografi, yang menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai suku bangsa di daerah-daerah tertentu. Gambaran yang

ada tersebut muncul dari pekerjaan-pekerjaan lapangan yang akan menghasilkan suatu uraian atau penjelasan tertentu mengenai aspek-aspek dari cara berlaku atau perilaku dan pola pikir dari masyarakat yang diteliti. Kebudayaan dapat mengalami perubahan secara lambat namun pasti, terkait dengan proses masuknya berbagai macam dari tempat serta ras lain, atau dikarenakan proses sosial yang terus berubah (Syam, 2012: 7)

Kebudayaan yang hidup sejak awal munculnya suatu masyarakat hingga pada saat kebudayaan tersebut menjadi berkembang menjadi lebih bermacam-macam dan beragam, berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat di tempat lain. Kebudayaan yang berbeda-beda itulah yang menjadi ciri khas dari masyarakat yang ada, dan yang akan membedakan masyarakat satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut bisa muncul saat masyarakat yang ada mulai berkembang berjalan dengan seiringnya waktu, dan perubahan habitat tempat yang mereka tinggali. Dengan adanya suatu etnografi maka akan membantu untuk mempelajari kebudayaan dari suatu masyarakat yang tentunya juga menyangkut aspek-aspek kebudayaan dari masyarakat yang diteliti.

Tradisi Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional ini dapat dijelaskan dengan teori fungsional yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski. Fungsionalisme dari Bronislaw Malinowski menjelaskan serta mengemukakan bagaimana menganalisa fungsi dari suatu kebudayaan manusia, dimana keterkaitan antar subsistem satu dengan lainnya sangat kuat. Seperti halnya mata pencaharian adalah salah satu unsur dari

kebudayaan, maka dapat dikatakan pedagang atau nelayan serta petani pun memiliki fungsi-nya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain demi keberlangsungan hidup bersama (Syam, 2012: 39).

Malinowski berasumsi bahwa semua unsur-unsur kebudayaan yang ada bermanfaat bagi masyarakat di mana unsur-unsur itu terdapat, di mana kebudayaan mempertahankan setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat tersebut. Menurut Malinowski, teori fungsional mengajarkan tentang kepentingan relatif dari berbagai kebiasaan yang beragam tersebut, di mana kebiasaan-kebiasaan yang ada tersebut saling memiliki ketergantungan antara satu dengan lainnya (Ihromi, 1999: 60). Seperti kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada sejak zaman dahulu yaitu memenuhi kebutuhan utama berupa sandang, pangan, & papan. Berawal dari keharusan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, maka muncul suatu pola perilaku di mana seluruh aspek-aspek penting dalam kehidupan bisa berkumpul. Terdapat pula dalam proses jual-beli yang muncul karena kepentingan dari aspek-aspek pemenuhan kebutuhan, yang pembeli dan penjualnya memiliki ketergantungan satu dengan lainnya.

Adanya kebiasaan-kebiasaan yang muncul dan memberikan fungsi bagi masyarakat pendukungnya tentunya mempengaruhi susunan maupun struktur yang terdapat di dalam masyarakat tersebut. Berbagai aspek perilaku sosial yang berulang dan menjadi tradisi sebagai ciri khas ataupun kebiasaan tersebut bukan hanya berkembang untuk memuaskan kebutuhan

perorangan di dalam masyarakat saja, tetapi juga timbul untuk mempertahankan struktur sosial masyarakatnya.

Melihat secara lebih teliti setiap peristiwa, perilaku sosial, pranata yang ada dan proses berlangsungnya, maka menjelaskan suatu kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat dengan lebih mendalam atau lebih terinci, dan bisa dilihat pula bagaimana kebiasaan yang ada tersebut berfungsi dan tetap memelihara struktur yang sudah dipertahankan. Kebudayaan tersebut bisa dikatakan perbuatan para individu yang akhirnya dipahami secara menyeluruh, dan akhirnya setiap individu tersebut akan berinteraksi dalam ruang dan waktu yang sama sehingga menimbulkan kesamaan pengetahuan yang dipahami bersama pula. Setiap kebiasaan dan keyakinan suatu masyarakat memainkan beberapa bagian peran yang menentukan dalam kehidupan suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu.

Bagan 1.1. Skema Berpikir



Alur berfikir yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud agar membantu memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pelaksanaan Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional

yang terselenggara secara berkala setiap satu tahun sekali. Penelitian yang didasari konsep kebudayaan yang tentunya berbeda antara satu daerah dengan daerah lain, atau satu masyarakat dengan masyarakat lain, yang menyebabkan adanya ciri khas tersendiri yang menarik sebagai objek yang diteliti. Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional merupakan bentuk tradisi yang sudah ada sejak dahulu yang dilestarikan dengan maksud memajukan perekonomian masyarakat Gresik, yang tentunya membutuhkan aspek-aspek yang ada dalam masyarakat, dan Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut adalah kebudayaan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Berawal dari kegiatan momentum yang dilaksanakan, mulai memberikan jbaran secara luas, baik dari sebelum festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut dimulai, hingga pada saat acara dilaksanakan dan berjalan hingga acara puncak. Setiap pelaku di dalam festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut memiliki fungsi tersendiri dalam menjalankan perannya, dan apabila salah satu dari perang tersebut dihilangkan atau tidak tersedia maka bisa dikatakan keseluruhan budaya atau adat yang dilaksanakan tidak akan sempurna. Seperti peran panitia yaitu pihak pemerintah sebagai panitia pelaksana memiliki fungsi sebagai Penyedia sarana dan acara, selain itu juga sebagai pengorganisir agar acara yang dilaksanakan berjalan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Selain itu terdapat para penjual atau para pedagang yang berperan sebagai penyedia barang kebutuhan atau barang lain serta jasa yang akan mengisi bagian penting dalam pelaksanaan festival. Setelah adanya pedagang atau pihak penjual tentu juga dibutuhkan para pembeli atau pengonsumsi, di mana juga merupakan peran penting yang berfungsi sebagai pembeli barang dagangan, atau juga sebagai penikmat hiburan, dengan adanya pembeli maka barang yang dijual akan laku dan dengan begitu pihak penjual tidak akan rugi. Peran sponsor juga penting untuk membantu jalannya acara, selain untuk media pelaksanaan juga ada untuk media informasi bagi para pengunjung maupun penjual.

Mata pencaharian yang ada di Kota Gresik bermacam-macam seperti petani, pedagang, maupun pegawai swasta, tetapi yang paling mempengaruhi dan memiliki peran besar dengan keberlangsungan acara festival ini adalah tentunya penambang Bandeng. Para pelaku seperti panitia dan penjual-penjual lain di luar penjual Bandeng juga berpengaruh dalam keberlangsungan festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut. Dengan tetap dilaksanakannya festival ini, maka akan memberikan pandangan tersendiri baik dair segi tradisi, maupun dari segi objek pariwisata yang dimaksudkan untuk menjadi daya tarik tersendiri dari Kota Gresik.

### 1.7. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mencari informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan cara penulisan yang bersifat deskriptif. Di sini, penulis dapat mendeskripsikan suatu fenomena atau apa yang sedang terjadi secara lengkap, karena penulis berhadapan secara langsung dan berinteraksi dengan masyarakat yang diteliti. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami kebudayaan, pola perilaku, dan merasa serta memahami kegiatan mereka secara nyata, karena metode ini juga untuk memahami gejala sosial yang ada.

Kelebihan penelitian kualitatif yaitu penulis dapat memahami dan menafsirkan perilaku sosial masyarakat yang sulit untuk diungkapkan oleh penelitian kuantitatif. Pengalaman juga merupakan hal yang menjadi kelebihan dari penelitian kualitatif karena pengalaman merupakan hal yang penting dalam penelitian, sehingga dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mengetahui secara menyeluruh dari perilaku sosial masyarakat karena penulis dapat melakukan wawancara secara mendalam kepada individu yang dianggap sebagai informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi, dengan peneliti mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan subjek penelitiannya, sehingga percakapan yang berlangsung formal dan memberikan pengetahuan budaya informan kepada peneliti (Spradley, 1997: 77)

Tujuan menggunakan metode ini karena dengan menggunakan metode kualitatif dirasa lebih mudah menghasilkan data penelitian yang terfokus pada persoalan kebudayaan pada suatu masyarakat, terutama dalam hal mata pencaharian yang di rasakan sebagai hal yang pokok dalam masyarakat tersebut.

### **1.7.1. Pemilihan Lokasi Penelitian**

Hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melakukan observasi dengan mendatangi lokasi di mana penelitian akan dilakukan, dengan tujuan agar penulis dapat mengetahui lokasi yang akan digunakan. Tempat sebagai tujuan penelitian adalah Kabupaten Gresik, di mana Pasar Bandeng diselenggarakan di depan Pasar Baru Kota Gresik. Pelaksanaan acara Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional yang sudah bisa dikatakan sebagai tradisi di Kabupaten Gresik ini dilakukan satu tahun sekali saat akhir bulan Ramadhan, selama tiga hari menjelang Idul Fitri, karena menurut masyarakat Gresik sendiri Bandeng merupakan makanan yang wajib di sajikan saat Idul Fitri. Acara Pasar Bandeng ini dilakukan di sepanjang Jalan Samanhudi yang tepat di depan Pasar Baru Kota Gresik sendiri, juga di sebagian Jalan Usman Sadar. Sedangkan untuk acara Kontes Ikan Bandeng diselenggarakan di lahan parkir Pasar Krempyeng di Jalan Gubernur Suryo. Selain adanya keunikan dalam kegiatan Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik, penulis juga memiliki pertimbangan alasan seperti masyarakat dari beragam kepercayaan, pendidikan serta pekerjaan, namun berkerja sama untuk memeriahkan festival.

Penelitian dilakukan dalam beberapa waktu, yaitu saat satu bulan sebelum festival berlangsung, kemudian tiga hari pada akhir Bulan Ramadhan saat Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional sedang diselenggarakan termasuk malam Kontes Ikan Bandeng berlangsung, serta satu hingga dua bulan setelah festival terlaksana. Penelitian dilakukan dalam lokasi yang berbeda-beda, antara Kantor Badan Perekonomian Daerah, Kantor Dinas Koperasi, UKM dan PERINDAG, saat festival berlangsung di Jalan Samanhudi serta lapangan parkir Pasar Krempyeng, kemudian di rumah kediaman informan.

Festival diselenggarakan di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, karena selain Kecamatan Gresik yang merupakan ibukota kecamatan serta pusat kota, di Kecamatan Gresik juga terdapat lahan atau lapangan yang memadai bagi penyelenggaraan festival. Kegiatan yang sudah terselenggara dan menjadi tradisi inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Tapi yang ingin penulis tekankan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut, yang tetap terjaga dan tetap terlaksana setiap akhir bulan puasa pada setiap tahunnya.

### **1.7.2. Teknik Penentuan Informan**

Informan adalah “seseorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi” (Spradley, 1997: 35) Sehingga informasi dari informan inilah yang dianalisa oleh peneliti agar mendapatkan

hasil yang dibutuhkan dan diinginkan. Dari hal itulah alasan peneliti memilih informan yang berkaitan erat dengan acara yang diselenggarakan, dengan harapan informan tersebut dapat memberikan data yang akurat agar bisa dianalisa lebih jauh lagi.

Informan merupakan orang yang akan memberikan peneliti data akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Setelah mencari informan yang tepat untuk diwawancarai yang selanjutnya peneliti akan melakukan observasi di sekitarnya. Peneliti pun memutuskan hal yang digunakan sebagai patokan untuk mendapatkan Informan adalah sebagai berikut:

- Informan merupakan seorang panitia pelaksana maupun juga pedagang, peserta kontes, serta pengunjung yang ikut menyelenggarakan atau juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional tersebut. Informan memiliki keterlibatan langsung ketika peneliti mewawancarainya, sehingga informan tidak bisa diwakili oleh pihak lain.
- Data yang diberikan informan merupakan data mentah. Informasi yang diberikan informan harus tetap seperti apa yang keadaan sesungguhnya, dengan begitu bisa dikatakan tetap menjaga keakuratan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Beberapa patokan di atas itulah yang mendasari pihak peneliti untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan topik atau penelitian yang ditentukan. Berdasarkan kriteria di atas maka dalam penelitian yang dilakukan pada satu bulan sebelum festival diselenggarakan, adapun

informan yang dipilih adalah (1). Pak Huda selaku salah satu Panitia Pelaksana festival dari Badan Perekonomian Kabupaten Gresik yang bertanggung jawab atas keseluruhan panitia pelaksana. (2). Pak Samsul Arifin selaku salah satu Panitia Pelaksana festival dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gresik yang bertanggung jawab terhadap bagian acara Kontes Ikan Bandeng dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seputar kontes. (3). Pak Endoong sebagai salah satu panitia dari Dinas Koperasi dan PERINDAG Kabupaten Gresik, yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seputar Pasar Rakyat dan Pasar Bandeng.

Penelitian selanjutnya dilakukan wawancara sekitar satu bulan setelah festival diselenggarakan di kediaman masing-masing informan, kepada (4). Bu Dewi selaku petani tambak yang ikut berpartisipasi dalam festival sebagai pedagang Ikan Bandeng pada Pasar Bandeng. (5). Bu Unjila di rumah informan yang berada di Desa Karangrejo, sebagai salah satu pedagang ikan pada Pasar Bandeng yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang Ikan Bandeng. Selain itu, dilakukan wawancara kepada (6). Pak Mashudin selaku salah satu peserta Kontes Ikan Bandeng yang memenangkan juara kedua dalam Kontes Ikan Bandeng yang dapat memberikan informasi sekitar tambak serta budidaya Ikan Bandeng yang dilakukan, di Desa Watuagung. Penelitian serta wawancara yang lain dilakukan kepada beberapa pengunjung dan masyarakat sekitar festival, seperti (7). Bu Romlah dan (8). Bu Siti, yang wawancaranya dilakukan pada

saat festival sedang berlangsung, dengan kondisi yang tidak memungkinkan karena situasi pasar yang ramai..

### **1.7.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti guna mendapatkan gambaran serta data yang jelas mengenai fenomena dan peristiwa sosial budaya yang menjadi fokus dari topik penelitian. Beberapa teknik yang dipakai adalah observasi, serta wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut.

#### **1.7.3.1. Observasi**

Observasi merupakan cara yang dipakai oleh peneliti dalam upaya untuk mendapatkan data lapangan yang akurat. Dengan melakukan pengamatan ini secara langsung, diharapkan peneliti dapat melihat, memahami, serta memaknai kejadian-kejadian yang ada di depan matanya atau dihadapinya secara langsung. Observasi dapat dikatakan merupakan cara yang paling mudah untuk mendapatkan data bagi peneliti karena peneliti tidak perlu bersusah payah untuk bertanya kepada informan. Meskipun begitu dengan hanya melakukan observasi di lapangan, tidak akan bisa mendapatkan hal yang akurat, karena kondisi di lapangan hanya akan dinilai dari segi peneliti saja, yang dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi pada kegiatan Pasar Bandeng yang berjalan selama tiga hari menjelang akhir bulan Ramadhan, yang menjadi kebudayaan masyarakat Kabupaten Gresik.

Observasi dilakukan saat satu minggu sebelum festival di Jalan Samanhudi serta lahan parkir Pasar Krempyeng untuk melihat lokasi Festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional, yang kemudian dilakukan pada saat hari festival berlangsung, yang biasanya pada tanggal ke 27 Bulan Ramadhan hingga tanggal ke 29 Bulan Ramadhan.

Observasi selama penelitian dilakukan di sekitar festival Pasar dan Rakyat dan Pasar Bandeng di Jalan Samanhudi serta Jalan Usman Sadar. Observasi dilakukan untuk melihat peran masyarakat serta pengunjung yang mengunjungi festival ini, selain itu juga untuk mengamati keseluruhan pelaksanaan festival. Selain itu juga dilakukan observasi di tempat di mana diselenggarakannya Kontes Ikan Bandeng yang berlokasi berbeda dengan Pasar Rakyat dan Pasar Bandeng. Keadaan saat Kontes berlangsung juga menjadi pengamatan tersendiri, termasuk salah satunya adalah fasilitas.

#### **1.7.3.2. Wawancara**

Dengan wawancara peneliti berharap akan mendapatkan informasi maupun keterangan akurat yang tentu saja dibutuhkan guna menjawab semua permasalahan penelitian yang ada. Hasil yang didapat dari wawancara tersebut bisa dikatakan memberikan data yang tidak dapat diperoleh hanya dengan melakukan pengamatan di lapangan dari pihak peneliti saja. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya, adanya pedoman wawancara tersebut agar baik informan yang diwawancarai maupun pihak peneliti sendiri tidak melenceng atau tetap terfokus pada topik yang dibicarakan.

Dalam penggunaan metode wawancara ini sendiri, peneliti tidak mungkin bisa selalu mengikuti apa yang dikatakan oleh informan, sehingga dari pihak peneliti membutuhkan bantuan dari alat perekam yang akan merekam seluruh percakapan saat dilakukannya proses wawancara, selain alat perekam bisa dikatakan kamera juga dibutuhkan untuk membantu pendokumentasian proses wawancara itu sendiri.

Untuk memperoleh informasi mengenai festival Kontes dan Pasar Bandeng Tradisional dilakukan wawancara mendalam dengan sejumlah orang yang diharap mampu memberikan informasi secara mendetail tentang festival tersebut. Antara lain panitia pelaksana festival, panitia penanggung jawab Pasar Rakyat dan Pasar Bandeng, panitia penanggung jawab Kontes Ikan Bandeng. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini juga terbantu dengan menggunakan alat perekam. Wawancara dengan beberapa informan diantaranya dilakukan di kantor Badan Perekonomian Kabupaten Gresik, di kantor Dinas Koperasi dan PERINDAG Kabupaten Gresik, dan di kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Gresik. Sedangkan wawancara yang lain dilakukan di rumah masing-masing informan.

#### **1.7.4. Teknik Analisis Data**

Dalam metode analisa data, digunakan untuk menganalisis dan mengolah data-data yang diperoleh di lapangan, dan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan maupun dengan observasi atau pengamatan di lapangan. Peneliti menggunakan analisa bersifat deskriptif dikarenakan penelitian ini berupa penelitian kualitatif, yang dengan maksud

dan tujuan tertentu yaitu agar dari pihak peneliti bisa menggambarkan secara langsung dan diharapkan secara mendetail mengenai perilaku sosial yang sudah lama berlangsung, terutama bagi masyarakat yang menjalaninya itu sendiri, yang dalam penelitian ini yaitu kegiatan Pasar Bandeng beserta Lelang Bandeng.

Analisa data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data-data yang sudah diinginkan, dan apabila data tersebut telah terkumpul secara pasti data yang telah diperoleh tersebut akan bercampur. Dengan begitu diharuskan adanya pengkategorisasian data agar data bisa lebih mudah dianalisa, dan hasil yang diinginkan akan lebih sistematis.

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan fokusnya masing-masing, setelah itu dilakukan pengecekan ulang tentang benar tidaknya data kepada informan. Kemudian dianalisis, yang dilakukan dengan cara mengkaitkan data dengan teori yang dipakai dalam penulisan. Analisis data dalam penulisan penelitian ini menggunakan teori fungsional dari Malinowski. Analisis dilakukan agar data yang diperoleh selama melakukan penelitian dapat disajikan dalam bentuk data hingga kesimpulan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Selain itu analisis dilakukan untuk melihat relevansi antara data dengan teori yang dikemukakan dalam studi Antropologi, melalui beberapa tahapan tersebut kemudian dilakukan penulisan karya etnografi dengan terperinci.